

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kyai memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menyatukan berbagai golongan dari lapisan masyarakat. Kyai selalu dijadikan rujukan dalam berbagai macam aspek kehidupan beragama, politik, sosial, dan ekonomi sampai permasalahan budaya yang berkembang di masyarakat. Tidak hanya bergerak dalam bidang agama saja, kyai juga ikut serta mendirikan institusi pendidikan formal maupun non-formal, seperti Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan AlQuran sampai Perguruan tinggi juga menjadi bagian dari dakwah seorang kyai.¹

Seperti halnya di Jawa Barat tepatnya di daerah Bogor terdapat seorang ulama kharismatik yang begitu giat menyebarkan Islam di daerah Bogor yaitu, K.H. Sholeh Iskandar. Meskipun sebagian masyarakat Indonesia masih asing dengan nama K.H. Sholeh Iskandar, tetapi Ia sangat populer dikalangan masyarakat Bogor. K.H. Sholeh Iskandar merupakan sosok yang sangat agamis dan religius. Kontribusi yang Ia torehkan begitu cemerlang, terutama dalam dakwahnya mensyiarkan agama Islam. Selain sebagai seorang kyai Ia juga dikenal sebagai ulama patriotik yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sejak muda Ia sudah aktif dalam kegiatan-kegiatan pergerakan untuk membela tanah air dan memperjuangkan kemerdekaan di wilayah Bogor.

K.H. Sholeh Iskandar dilahirkan di Kp. Handeuleum, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, pada 22 Juni 1922. Ia merupakan putra dari H. Muhammad Arif dan Hj. Atun Halimah. Ayahnya adalah orang yang sangat aktif dalam bidang social dan memperjuangkan kemerdekaan, sehingga apa Ia tekuni merupakan hal yang diwariskan oleh ayahnya. Ibunya adalah seorang putri dari ulama besar yang terkenal berasal dari Banten yaitu H. Tubagus Arifin. Sejak kecil K.H.

¹ Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai*, viii.

Sholeh Iskandar sudah mendapatkan pengetahuan agama dari kedua orangtuanya. Maka tidak heran, jika sedari kecil Ia sudah mengenyam pendidikan dan menimba ilmu di pondok pesantren. Orangtuanya lebih memilih menyekolahkan di sekolah non formal seperti pesantren daripada di sekolah formal, meskipun sebelumnya Ia pernah belajar di sekolah formal.²

Semasa mudanya Ia sudah aktif dalam kegiatan organisasi di kampung halamannya Desa Situ Udik. Ia mendirikan organisasi pemuda yang bernama Subbanul Muslim. Dengan gagasan murid-murid K.H. Sanusi di Sukabumi, pada November 1931 K.H. Sholeh Iskandar tergabung dalam Barisan Islam Indonesia (BII) yang dinaungi oleh Al-Ittihadiyahul Islamiyah (Persantuan Umat Islam). Selain itu K.H. Sholeh Iskandar juga tergabung dalam Pemuda Gerakan Indonesia yang didirikan pada 24 Mei 1937 yang menggantikan Partai Indonesia (Partindo).³

K.H. Soleh Iskandar juga dikenal sebagai Ulama Patriotis yang ikut serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Terbukti sejak masih muda, Ia aktif dalam memperjuangkan masyarakat Bogor agar terbebas dari penjajah. Laskar Leuwiliang adalah laskar yang dipimpin oleh K.H. Sholeh Iskandar yang berperan penting pada keadaan Bogor pada masa bersiap.⁴ Pada masa revolusi kemerdekaan Sholeh Iskandar tampil sebagai seorang Komandan Laskar Hizbullah di daerah Bogor, dengan kekuatan yang sangat disegani bersama tokoh-tokoh yang lainnya seperti K.H. Noer Ali, K.H. Abdullah Syafei, K.H. Zaenal Mustofa dan lain-lain. Kemudian laskar ini digabung ke dalam tubuh TNI dengan formasi utuh sebagai Batalyon O Siliwangi, Brigade Tirtayasa, Divisi Siliwangi. Dari sinilah Ia kemudian dianugerahi pangkat Kapten, kemudian naik menjadi Mayor.⁵

Banyak sekali kontribusi yang ditorehkan oleh K.H. Sholeh Iskandar dalam memajukan masyarakat Bogor. seperti dalam makalah yang di tulis K.H. Sholeh

² Saptunah, "Kiprah K.H Sholeh Iskandar Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bogor Tahun 1945-1992," 24.

³ Hakiem, *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H Sholeh Iskandar*, xix.

⁴ Anggraeni, "Bogor Pada Masa Bersiap 1945-1946."

⁵ Sudarjat, *Bogor Masa Revolusi 1945-1950 Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi*, VII.

Iskandar yang diterbitkan oleh Media Dakwah (1992),⁶ perjuangannya dalam berbagai bidang mengantarkan masyarakat Bogor dan sekitarnya memiliki harkat, martabat, derajat dan memiliki semangat juang yang tinggi dalam merintis pemuda intelektual.

Setelah kemerdekaan Indonesia diakui Belanda, K.H. Sholeh Iskandar mengundurkan diri dari ketentarannya. Kegiatannya banyak dilakukan dalam bidang sosial kemasyarakatan. K.H. Sholeh Iskandar lebih memfokuskan kegiatannya untuk kemajuan umat Islam. Dalam bidang politik, Ia turut aktif menjadi aktivis partai Masyumi bersama K.H. Noer Ali, M. Natsir dan tokoh-tokoh lainnya. Dalam bidang politik juga umat Islam harus melek, dengan politik yang menghadirkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada akidah, syariah dan akhlak.

Selain sebagai pejuang kemerdekaan, Ia juga dikenal sebagai tokoh yang aktif dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam. Dalam dakwahnya K.H. Sholeh Iskandar mengkolaborasikan menjadi tiga pilar yang sangat lekat dengan Ia yaitu, *Ulul Amwal* (pengusaha), *Ulul Amri* (pemimpin), dan *Ulul Albab* (Ilmuwan).⁷ Ketiga pilar tersebut Ia representasikan lewat kontribusinya seperti dalam bidang Ekonomi Ia memelopori berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Ummah pada tahun 1992. Dalam kepemimpinan, jiwa kepemimpinan juga telah Ia sumbangkan melalui perjuangannya dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan RI tampil sebagai tentara Batalyon O Siliwangi. Dalam bidang pendidikan, perhatian K.H. Sholeh Iskandar sangat besar pada masyarakat kecil yang pada saat itu tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya. Sebagai seorang yang berjiwa sosial tinggi, maka K.H. Sholeh Iskandar bersama rekan-rekannya bernisitif mendirikan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan yang Ia dirikan diantaranya yaitu pondok pesantren karena pondok pesantren dijadikan sebagai tonggak pertama pengajaran agama Islam. Menurut K.H. Sholeh Iskandar pondok

⁶ Iskandar, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Perang Kemerdekaan*.

⁷ Wildan, Irfani, and Hsubky, "Dakwah KH. Sholeh Iskandar Dalam Membangun Komunikasi Antar Pondok Pesantren," 135.

pesantren tidak hanya melahirkan orang-orang yang mengerti agama saja tapi juga harus bisa menjadi pemimpin umat.⁸

Salah satu pondok pesantren yang didirikannya yaitu Pondok Pesantren Pertanian Darul Falah, Ciampea, Bogor, sebagai sekolah pendidikan agama dan keterampilan hidup (*lifeskill*) pertama di dunia Islam Internasional pada tahun 1960. Pondok Pesantren ini kiprahnya di dunia pendidikan menitikberatkan pada pembangunan masyarakat pedesaan. Maka dari itu santri yang menuntut ilmu disini sebagian besar dari pedesaan yang berkeinginan mengelola sumber daya yang ada di daerah asalnya. Selain itu juga tujuan K.H. Sholeh Iskandar mendirikan Darul Falah ketika itu yaitu untuk melahirkan dai-dai biasa juga minimal melahirkan dai-dai yang menjadi pemimpin, seperti kepala desa atau lurah. Karena lurah itu sangat penting perannya dalam membangun masyarakat. Selain pesantren ini, K.H. Sholeh Iskandar juga memprakarsai pendirian pondok pesantren lainnya seperti mendirikan pesantren Ulil Albaab di Kompleks Kampus UIKA, Bogor (1987), mendirikan pesantren Tarbiyatun Nisaa di Ranca Bungur, Bogor (1988), mendirikan pesantren Darul Muttaqien di Parung, Bogor (1988), mendirikan pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon di Karehkel, Leuwiliang, Bogor (1988).⁹

Dalam memajukan pendidikan Islam K.H. Sholeh Iskandar juga mendirikan Universitas Ibn Khaldun Bogor (1961) yang menjadi Universitas Islam pertama yang ada di Bogor. Alasan K.H. Sholeh Iskandar mendirikan perguruan tinggi sekelas universitas juga terbesit karena melihat kondisi umat Islam yang pada saat itu masih terbelakang, banyak dari kalangan masyarakat muslim yang tidak mampu melanjutkan bersekolah ke perguruan tinggi karena terhalang oleh biaya. Maka K.H. Sholeh Iskandar pun membangun sebuah universitas yang diorientasikan pada masyarakat kecil yang belum pernah merasakan bangku pendidikan perguruan tinggi.

⁸Penuturan Prof. K.H.. Didin Hafidhuddin dalam video webinar , sumber: Mulya, "Kapita Selecta Dakwah #45 - Perjuangan Dakwah K. H Sholeh Iskandar Ulama Yang Menolak Jabatan Formal." Diakses pada 25 Januari 2023 pukul 07.19.

⁹ Sudarjat, *Bogor Masa Revolusi 1945-1950 Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi*, 7.

Terbukti lembaga akademik tersebut sampai sekarang masih kokoh berdiri dan semakin eksis dalam dunia pendidikan.

Dengan kecakapan dakwah K.H. Sholeh Iskandar juga kemudian lahir Badan Kerjasama Pondok Pesantren yang berperan menghimpun para ulama dan pondok pesantren yang ada di Jawa Barat. yang saat ini cakupannya sudah meluas hingga seluruh Indonesia.¹⁰ Menurut K.H. Sholeh Iskandar terdapat tiga institusi yang perlu dibangun secara simultan untuk merealisasikan dakwah, pertama adalah pondok pesantren, kedua kampus, dan yang ketiga yaitu Masjid. Jika ketiga kekuatan ini dibangun secara bersama-sama dengan pendekatan-pendekatan dakwah maka akan melahirkan kader-kader umat yang sangat baik. Maka dari itu didirikanlah BKsPPI (Badan Kerja sama Pondok Pesantren Indonesia) pada tahun 1972. Sholeh Iskandar mengajak pesantren-pesantren untuk bergabung dengan cara berkeliling mendatangi pesantren seperti Madura, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera dan lain-lain tanpa mengenal lelah. Melakukan pendekatan-pendekatan secara pribadi dan pendekatan perjuangan keumatan.¹¹

Berkenaan dengan hal diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menggali lagi mengenai kontribusi dan prestasi yang ditorehkan oleh K.H. Sholeh Iskandar khususnya di bidang pendidikan dan dakwah. Lembaga pendidikan yang kini masih berdiri kokoh seperti pesantren dan universitas menjadi bukti perjuangan dakwah K.H. Sholeh Iskandar yang kini kian hari makin pesat perkembangannya.

Penulis memilih K.H. Sholeh Iskandar sebagai objek penelitian, karena secara ilmiah Ia merupakan orang yang sangat berperan penting dalam memajukan Bogor dan patut diketahui oleh masyarakat luas. Penulis mengambil batasan waktu pada tahun 1960-1992 karena pada tahun 1960 merupakan awal pendirian pesantren Darul Falah yang menjadi pencetus pesantren-pesantren selanjutnya. Adapun tahun 1992

¹⁰ Wildan, Irfani, and Hsubky, "Dakwah KH. Sholeh Iskandar Dalam Membangun Komunikasi Antar Pondok Pesantren," 135.

¹¹Penuturan Prof. K.H.. Didin Hafidhuddin dalam video webinar. sumber: Mulya, "Kapita Selecta Dakwah #45 - Perjuangan Dakwah K. H Sholeh Iskandar Ulama Yang Menolak Jabatan Formal." Diakses pada 25 Januari 2023 pukul 07.25

menjadi batasan penulis dalam penelitian ini dikarenakan Ia wafat pada tahun tersebut. Masyarakat Bogor sangat bangga memiliki tokoh pejuang yang begitu ulet, gigih tanpa pamrih, dan rela berkorban seperti K.H. Sholeh Iskandar yang menorehkan banyak prestasi bagi kemajuan Bogor.

Atas besarnya peran dan kontribusi K.H. Sholeh Iskandar dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam di Bogor. Penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dekat tentang K.H. Sholeh Iskandar, melalui sebuah penelitian ilmiah skripsi dengan mengambil topik “AKTIVITAS K.H. SHOLEH ISKANDAR DALAM BIDANG DAKWAH DAN PENDIDIKAN DI BOGOR TAHUN 1960-1992”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini dapat terarah, maka penulis membuat batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup K.H. Sholeh Iskandar?
2. Bagaimana Aktivitas K.H. Sholeh Iskandar dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan Islam di Bogor Tahun 1960-1992?

C. Tinjauan Pustaka

K.H. Sholeh Iskandar merupakan salah satu tokoh yang banyak berkontribusi khususnya dalam memajukan wilayah Bogor, baik dari bidang pendidikan, agama, kesehatan, maupun sosial kemasyarakatan. Karena ketokohan dan karakternya itu ada beberapa penelitian yang sudah memperkenalkannya meskipun masih jarang. Setelah penelusuran, sampai saat ini setidaknya penulis telah menemukan buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tokoh diantaranya sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H Sholeh Iskandar* yang ditulis oleh H. Lukman Hakiem, diterbitkan oleh UIKA Press, Bogor, 2016.

Buku ini secara keseluruhan menjelaskan mengenai sosok K.H. Sholeh Iskandar dari mulai riwayat hidupnya hingga pencapaian-pencapaian yang diraih semasa hidupnya. Adapun perbedaan kajian penelitian ini dengan buku di atas yaitu penulis lebih menekankan pada kontribusi dakwah dan pendidikan Islam yang digagas oleh K.H. Sholeh Iskandar dan yang digunakan oleh penulis nantinya adalah metode sejarah yang akan tulis secara kronologis.

2. Buku yang berjudul *Bogor Masa Revolusi 1945-1950 Sholeh Iskandar dan Batalyon O Siliwangi* yang ditulis oleh Edi Sudrajat, diterbitkan Komunitas Bambu, Depok, 2015.

Buku ini membahas mengenai perjuangan masyarakat Bogor pada masa revolusi dan tentara Batalon O Siliwangi yang dipimpin oleh K.H. Sholeh Iskandar. Adapun perbedaan penulis dengan buku ini yaitu jika dalam buku ini lebih membahas mengenai perjuangan K.H. Sholeh Iskandar sebagai tentara dan dibatasi dengan tahun 1945-1950. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai perjuangan K.H. Sholeh Iskandar dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam. Jadi setelah pensiun dalam kemiliterannya K.H. Sholeh Iskandar memfokuskan dirinya terjun ke dalam masyarakat untuk membina umat. Bahasan inilah yang menjadi perbedaan dalam kajian ini.

3. Skripsi yang berjudul *Kiprah K.H. Sholeh Iskandar Dalam Bidang Sosial Kegamaan di Bogor Tahun 1945-1992* yang ditulis oleh Siti Saptunah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Banten.

Pada skripsi ini membahas mengenai kontribusi K.H. Sholeh Iskandar yang dibatasi hanya pada perannya dalam bidang sosial keagamaan. Sedangkan pada penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai kontribusi K.H. Sholeh Iskandar dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam dan lembaga-lembaga yang ia dirikan.

4. Skripsi yang berjudul Kontribusi K.H. Sholeh Iskandar Dalam Memajukan Pendidikan Islam di Bogor (1968-1992) yang ditulis oleh Sri Hesti Damayanti mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai kampus UIKA yang dibangun oleh K.H. Sholeh Iskandar dan menjadi rujukan utama bagi penulis. Adapun perbedann dengan kajian ini, peneliti disini akan membahas lembaga pendidikan apasaja yang telah ia dirikan semasa hidupnya.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian ini terbagi menjadi empat tahap yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah).¹²

1. Heuristik

Metode pertama yaitu Heuristik atau pengumpulan data dengan cara mencari data-data relevan yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan terkait dengan judul penelitian. Baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Untuk tahapan ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Obeservasi dilakukan secara langsung ke lapangan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan. Observasi di lakukan di Kampus UIKA Bogor, kantor Yayasan UIKA, dan Pondok Pesantren yang didirikannya. Selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk mendapatkan sumber primer. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dimaksud untuk memperoleh data untuk keperluan tertentu. Pada metode ini penulis melakukan wawancara pihak keluarga yaitu anak dari K.H. Sholeh Iskandar dan kerabat yang pernah hidup sezaman dengan Ia. Dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara mengumpulkan data-data dari catatan, dokumentasi, atau foto-foto yang menjadi bahan untuk penelitian. Penulis juga menggunakan studi kepustakaan dalam

¹² Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 9.

mengumpulkan sumber dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan diantaranya, Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Adab dan Humaniora, Perpustakaan Universitas Ibn Khaldun Bogor, dan perpustakaan digital guna mendapatkan sumber primer dan sumber sekunder. Selain itu, penulis juga memanfaatkan media internet untuk mencari sumber pelengkap sebagai penunjang penulisan karya ini.

Adapun data-data yang diperoleh penulis diantaranya diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari pelaku atau aktor sejarah atau orang yang menyaksikan secara langsung peristiwa sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber didapat dari siapapun yang bukan saksi mata peristiwa sejarah. yakni orang yang tidak berkaitan langsung dengan tokoh.

a. Sumber primer

1) Sumber Tulisan

- a) Makalah yang ditulis Oleh K.H. Sholeh Iskandar yang berjudul Peranan Pondok Pesantren Dalam Perang Kemerdekaan diterbitkan oleh Media Dakwah, Mei 1992.
- b) Biodata K.H. Sholeh Iskandar yang ditulis oleh K.H. Sholeh Iskandar pada tahun 1992.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Dr. H. Didi Hilman, S.H., M.H., M.Pd.I. (66 tahun), sebagai Anak kedua dari K.H. Sholeh Iskandar sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Islam Ibn Khaldun Bogor
- b) Wawancara dengan Haruna Sarasa Bugis, SH., MH. (65 tahun), sebagai murid K.H. Sholeh Iskandar sekaligus Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam Ibn Khaldun Bogor.

3) Rekaman

- a) Webinar Kapita Selecta Dakwah #45 – Perjuangan K.H. Sholeh Iskandar Ulama yang Menolak Jabatan Formal (Video),

sumber: diakses pada 18 November 2022 pukul 15.05 WIB.

- b) (Live) Seminar Nasional Pengusulan K.H. Sholeh Iskandar sebagai Pahlawan Nasional – 2023 (Video)

sumber: https://youtu.be/_cVs-rM0E9y diakses pada 25 Januari 2023 pukul 07.20 WIB.

- c) Profil Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor – 2018 (video)

sumber: <https://youtu.be/j8An2TJchgM> diakses pada 20 November 2022 pukul 15.30 WIB.

4) Sumber Internet

- a) Website resmi Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor (Profil Singkat) sumber: <https://www.uika-bogor.ac.id> diakses pada 22 November 2022 pukul 10.10 WIB.

- b) Website resmi Pondok Pesantren Darul Falah (Sejarah Pesantren Pertanian Darul Falah), sumber: <https://darulfallah.wordpress.com/page/2/> diakses pada 3 Mei 2023 pukul 13.33 WIB.

- c) Website resmi Pondok Pesantren Darul Muttaqien (Sejarah Darul Muttaqien), sumber: <https://darul-muttaqien.com/sejarah-darul-muttaqien/> diakses pada 11 Mei 2023 pukul 13.40 WIB.

- d) Website resmi Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia (BKSPPI, sumber: <https://bksppi.com/profil/> diakses pada 5 Mei 2023 pukul 12.50 WIB.

5) Sumber Benda

- a) Foto Gedung Universitas IBN Khaldun Bogor 2021
 b) Foto Gedung Yayasan UIKA Bogor 2021
 c) Foto Asrama dan gedung sekolah Pondok Pesantren Darul Falah 2022
 d) Foto Asrama dan gedung sekolah Pondok Pesantren Darul Muttaqien 2022
 e) Foto Masjid Al-Hijri 1 dan 2 2021

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tulisan

a) Buku

- (1) Edi Sudarjat. 2015. Bogor Masa Revolusi 1945-1950 Sholeh Iskandar Dan Batalyon O Siliwangi. Depok; Komunitas Bambu.
- (2) Lukman Hakiem. 2016. Jejak Perjuangan Ulama-Patriotik K.H. Sholeh Iskandar. Bogor; UIKA Press.
- (3) Jamal Ma'mur Asmani. 2018. Mereguk Kearifan Para Kiai. Jakarta: PT Eleks Media Komputindo.
- (4) Louis Gottscalk. 1975. Mengerti Sejarah. Jakarta; UI-Press.
- (5) Kuntowijoyo. 2013. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta; Tiara Wacana

b) Skripsi dan Jurnal

- (1) Siti Saptunah. 2019. Kiprah K.H. Sholeh Iskandar Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bogor Tahun 1945-1992. Skripsi UIN Sultan Hasanudin Banten.
- (2) Sri Hesti Damayanti. 2018. Kontribusi K.H. Sholeh Iskandar Dalam Memajukan Pendidikan Islam di Bogor (1968-1992). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- (3) Riani Anggraeni. 2010. Bogor Pada Masa Bersiap 1945-1946. Skripsi Universitas Indonesia.
- (4) Ahmad Wildan, Fahmi Irfani, dan Badruddin Hsubky. 2019. Dakwah K.H. Sholeh Iskandar Dalam Membangun Komunikasi Antar Pondok Pesantren. *Komunika: Journal of Communication and Islamic Da'wah* 3, no. 2.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Muh. Jais, S.Sy., M.E., (51 tahun) sebagai Wakil Sekretaris Umum Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia (BKsPPI).

2. Kritik

Setelah mengumpulkan sumber, metode selanjutnya yaitu tahapan kritik sumber atau biasa disebut analisis data. Dalam ilmu sejarah kritik dilakukan untuk mencari kebenaran suatu sumber sejarah. Kritik sejarah adalah sebuah metode pengolahan data untuk mempertimbangkan faktor historis dari suatu teks untuk menggali makna secara lebih mendalam. Tahapan kritik terbagi menjadi dua, kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan dengan menguji otentisitas berdasarkan keaslian sumber. Kritik mengenai keotentisitasan sumber jika itu dokumen dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa di mana bahan tersebut digunakan atau diproduksi? Memastikan bahwa sumber tersebut asli atau salinan? Apakah penulisan itu ulang atau hasil fotokopi?

Kritik terhadap keaslian sumber sejarah diantaranya dapat dilakukan berdasarkan usia dan jenis budaya yang berkembang pada waktu peristiwa itu terjadi, jenis tulisan, huruf, dan lain-lain. Maka dari itu kritik eksternal berfungsi menjawab tiga hal mengenai sumber. Pertama apakah sumber itu merupakan sumber yang kita butuhkan? Kedua apakah itu merupakan sumber asli atau salinan (turunan)? Ketiga apakah sumber itu masih utuh atau sudah mengalami perubahan.¹³

Dari teori mengenai kritik sumber di atas yang berkaitan dengan kritik sumber, penulis mengaplikasikannya dengan sumber-sumber yang telah diperoleh diantaranya berupa sumber tulisan, sumber lisan, sumber tulisan, dan sumber visual.

1) Sumber Tulisan

a) Biodata K.H. Sholeh Iskandar.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tulisan ini berupa Biodata K.H. Sholeh Iskandar yang ditulis langsung oleh K.H. Sholeh

¹³ Madjid and Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, 234.

Iskandar. Dengan cara mengetahui keaslian atau tidaknya sumber tulisan tersebut dari segi fisiknya. Penulis menemukan dokumen tersebut di Kantor Yayasan UIKA, dengan mengetahui kapan tulisan tersebut dibuat dan mengetahui isi tulisan tersebut sehingga tulisan tersebut dapat dikatakan sebagai sumber primer yang dapat dipertanggungjawabkan. Isi tulisan terlihat diketik menggunakan mesin ketik. Tulisan ini ditulis pada tahun 1992 di Bogor ketika masih menjabat sebagai badan Pembina Yayasan UIKA.

- b) K.H. Sholeh Iskandar. (1992). Peranan Pondok Pesantren Dalam Perang Kemerdekaan (Makalah); Media Dakwah.

Penulis melakukan kritik eksternal pada makalah yang ditulis K.H. Sholeh Iskandar. Tulisan tersebut adalah makalah yang ditulis oleh K.H. Sholeh Iskandar ketika hendak tausiyah. Tulisan ini adalah salinan yang diperoleh dari buku Edi Sudarjat. Termasuk ke dalam sumber primer karena di tulis oleh K.H. Sholeh Iskandar dan menjadi peninggalan semasa hidupnya.

2) Sumber Lisan

Pada tahapan ini penulis melakukan kritik ekstern pada sumber lisan. Dalam kritik ekstern ini penulis mengetahui keadaan fisik narasumber, waktu kelahiran, keterlibatan narasumber dengan aktivitas dakwah K.H. Sholeh Iskandar, kesediaan narasumber memberikan informasi. Sehingga informasi dari narasumber dapat dipertanggung jawabkan kesaksiannya. Berikut merupakan narasumber yang di wawancarai.

- a) Dr. H. Didi Hilman, S.H., M.H., M.Pd.I (66 tahun) merupakan anak kedua dari K.H. Sholeh Iskandar sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Islam Ibn Khaldun Bogor. Masuk ke dalam sumber primer karena merupakan anak dari K.H. Sholeh Iskandar dan hidup sejaman dengannya.
- b) Haruna Sarasa Bugis, SH., MH. (65 tahun) merupakan murid K.H. Sholeh Iskandar sekaligus Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam Ibn Khaldun

Bogor. Termasuk ke dalam sumber primer karena Ia merupakan saksi sejarah dan ada keterlibatan langsung dengan tokoh K.H. Sholeh Iskandar.

3) Rekaman

- a) Seri kajian Kapita Selecta Dakwah #45 – Perjuangan K.H. Sholeh Iskandar Ulama yang Menolak Jabatan Formal (video), sumber: <https://youtu.be/pA6NGuCe2nk>. ditayangkan oleh channel Youtube Pondok Pesantren Budi Mulya, pada tanggal 6 Desember 2021. Termasuk ke dalam Sumber primer karena di dalam acara tersebut pengisi acara merupakan saksi-saksi sejarah yang pernah bertemu dan hidup sezaman dengan K.H. Sholeh Iskandar diantaranya pembicanya tersebut adalah H. Didi Hilman, K.H. Didin Hafidhuddin, Habib Chirzin, Achmad Charriz (dari Jawa), dan lain-lain.
- b) (Live) Seminar Nasional Pengusulan K.H. Sholeh Iskandar sebagai Pahlawan Nasional – 2023 (Video), Sumber: https://youtu.be/_cVs-rM0E9y. ditayangkan oleh channel youtube Universitas IBN Khaldun Bogor, pada tanggal 24 Januari 2023. Termasuk ke dalam sumber primer karena dalam video tersebut pengisi acara merupakan saksi-saksi sejarah yang pernah bertemu dan hidup sezaman dengan K.H. Sholeh Iskandar, diantaranya para anggota BKSPP se Indonesia, dll.
- c) Profil Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor – 2018 (video), sumber: <https://youtu.be/j8An2TJchgM>. Ditayangkan oleh channel Youtube Universitas IBN Khaldun Bogor, pada tanggal 24 Mei 2018. Penulis memasukan video ini kepada sumber primer karena dalam video tersebut terdapat cuplikan foto-foto awal berdirinya UIKA yang dipelopori oleh K.H. Sholeh Iskandar.

4) Sumber Benda

Pada sumber benda, penulis menemukan bangunan-bangunan seperti gedung kuliah UIKA, gedung YPIKA, asrama Pondok Pesantren Darul falah, asrama pondok pesantren Darul Muttaqien, dan Masjid Al- Hijri 1 dan 2. Bangunan-

bangunan tersebut merupakan bukti dari perjuangan dakwah K.H. Sholeh Iskandar semasa hidupnya dan layak dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

b. Kritik Intern

Kritik Intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah.¹⁴ Cara kerja kritik intern yaitu penulis harus melakukan penilaian intrinsik (penilaian dari dalam) terhadap sumber. Jika sumber itu dokumen atau buku maka penulis bisa menyoroti pengarang dari buku tersebut. Jika sumber tersebut adalah sumber lisan, maka perhatikan apakah saksi tersebut mau memberikan kesaksian yang benar. Selain itu juga dalam kritik intern penulis bisa mengkomparasikan antar sumber (membandingkan) agar tidak terjadi subyektifitas, dapat dilakukan dengan cara mewawancara kepada beberapa orang yang berbeda.

Dalam tahapan kritik internal dapat dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang pertama yaitu melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber, apakah sumber itu kompeten atau tidak, serta keahlian dan kedekatan saksi dengan sumber. Cara kedua, yaitu berkaitan dengan kemauan dari narasumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran terhadap peristiwa. Dan cara terakhir yaitu pencarian sumber lain yang tidak ada kaitannya dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama.¹⁵

Dari teori-teori kritik intern yang telah disebutkan di atas, penulis mengaplikannya dengan sumber-sumber yang diperoleh diantara:

1) Sumber Tulisan

a) Biodata K.H. Sholeh Iskandar. 1992. Bogor.

¹⁴ Madjid and Wahyudhi, 223.

¹⁵ Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 30.

Merupakan arsip dari yayasan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Isinya membahas mengenai biodata K.H. Sholeh Iskandar yang diketik langsung oleh K.H. Sholeh Iskandar. Masuk ke dalam sumber primer karena merupakan salah satu peninggalan dari K.H. Sholeh Iskandar.

- b) K.H. Sholeh Iskandar. (1992). Peranan Pondok Pesantren Dalam Perang Kemerdekaan (Makalah); Media Dakwah.

Tulisan ini merupakan makalah almarhum K.H. Sholeh Iskandar yang tadinya hendak akan disampaikan dalam seminar “Pesantren di Masa Perang Kemerdekaan 1945-1949” tetapi sebelum seminar berlangsung K.H. Sholeh Iskandar wafat, jadi makalah tersebut belum sempat disampaikan. Maka dari itu maka media dakwah mendapat kehormatan untuk mempublikasikan hasil karya tulis peninggalan K.H. Sholeh Iskandar.

2) Sumber Lisan

- a) Dr. H. Didi Hilman, S.H., M.H., M.Pd.I, merupakan anak kedua dari K.H. Sholeh Iskandar sekaligus Ketua Yayasan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Penulis memasukan hasil wawancara ini ke dalam sumber primer. Karena dari segi intrinsik Ia merupakan saksi bahkan anak dari K.H. Sholeh Iskandar dan mempunyai kedekatan yang sangat signifikan. Sehingga apa yang dijelaskannya dalam sesi wawancara dalam penjelasannya dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel.
- b) Haruna Sarasa Bugis, SH. MH. Merupakan murid dari K.H. Sholeh Iskandar Termasuk ke dalam sumber primer karena dari segi intrinsik Ia merupakan saksi sejarah dan ada keterlibatan langsung dengan tokoh K.H. Sholeh Iskandar. Dalam sesi wawancara juga penjelasannya dapat dinilai sebagai jawaban yang kredibel.

3) Rekaman

- a) Seri kajian Selecta Kapita Selecta Dakwah #45 – Perjuangan K.H. Sholeh Iskandar Ulama yang Menolak Jabatan Formal (video), sumber:

<https://youtu.be/pA6NGuCe2nk>. Video tersebut merupakan video yang diunggah dalam channel Youtube Pondok Pesantren Budi Mulya. Penulis memasukan kajian tersebut ke dalam sumber primer karena dari segi intrinsik video tersebut jika dilihat dari pembicaraanya terdapat saksi sejarah yang hidup sezaman dengan K.H. Sholeh Iskandar. Pembicaraan dalam acara tersebut juga menerangkan kontribusi K.H. Sholeh Iskandar.

- b) (Live) Seminar Nasional Pengusulan K.H. Sholeh Iskandar sebagai Pahlawan Nasional – 2023 (Video), Sumber: https://youtu.be/_cVs-rM0E9y. ditayangkan oleh channel youtube Universitas IBN Khaldun Bogor, pada tanggal 24 Januari 2023. Penulis memasukan video tersebut ke dalam sumber primer karena dari segi intrinsik video tersebut membahas pengusulan K.H. Sholeh Iskandar menjadi pahlawan Negara dan terdapat saksi-saksi yang hadir dan hidup sezaman dengan tokoh.
- c) Profil Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor – 2018 (video), sumber: <https://youtu.be/j8An2TJchgM>. Video youtube tersebut diunggah dalam channel Universitas Ibn Khaldun yang merupakan channel resmi. Penulis memasukan video ini kepada sumber primer karena dalam video tersebut terdapat cuplikan foto-foto awal berdirinya UIKA yang dipelopori oleh K.H. Sholeh Iskandar.

4) Sumber Benda

Pada sumber benda penulis menemukan dokumentasi foto-foto bangunan seperti gedung kuliah UIKA, gedung YPIKA, asrama Pondok Pesantren Darul falah, asrama pondok pesantren Darul Muttaqien, dan Masjid Al- Hijri 1 dan 2. Bangunan-bangunan tersebut merupakan bukti dari perjuangan dakwah K.H. Sholeh Iskandar semasa hidupnya dan layak dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui Riwayat Hidup K.H. Sholeh Iskandar
2. Untuk menganalisis Aktivitas K.H. Sholeh Iskandar dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan Islam serta kontribusinya di Bogor Tahun 1960-1992

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi yang merupakan tahapan menafsirkan sumber, sering juga disebut sebagai bias subjektifitas.¹⁶ Penulis menafsirkan berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ada di lapangan. Setelah dirangkaikan menjadi fakta-fakta yang saling keterkaitan lalu dibuatkanlah cerita sejarah dan ditafsirkan terlebih dahulu. Dalam penafsiran bisa saja dari tiap sejarawan berbeda-beda dalam menafsirkan sejarah. Meskipun memakai sumber/data yang sama terdapat pola pikir yang berbeda. Maka dari itu penafsiran sejarah itu subyektif tergantung siapa yang menuliskannya.

Penulis dalam tahapan interpretasi ini menggunakan teori *Great Man Theory* (teori orang besar) yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle. Teori ini menjelaskan bahwa gerak sejarah dimainkan oleh orang-orang besar, pemimpin dan tokoh. Seorang manusia besar adalah intelektual universal dan bisa mengubah masyarakat manusia. Perubahan yang dilakukan oleh orang besar tidak semata-mata lahir karena kecerdasan intelektualnya, tetapi kemampuan bertindak di tengah masyarakat. Saat orang besar bertindak, perubahan akan menggerakkan masyarakat karena pada dasarnya masyarakat akan menyambut dan menanggapi tindakan orang besar itu.¹⁷

Begitupun dengan K.H. Sholeh Iskandar, Ia adalah seorang kyai sekaligus tentara pejuang kemerdekaan yang pernah memimpin pasukannya melawan penjajahan Belanda. Jiwa kepemimpinannya sudah tertanam sejak Ia masih muda

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 78.

¹⁷ Thohir and Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*, 83–84.

ketika bergabung dengan organisasi-organisasi pergerakan. Selain itu didikan orangtuanya pun menghantarkan Ia menjadi sosok yang amat dikagumi dan disayangi oleh masyarakat karena berhasil membawa perubahan bagi masyarakat Bogor dengan kecerdasan dakwahnya.

Selain itu penulis juga menggunakan teori peran dalam penelitian ini. Menurut Soerjono Soekanto (2015) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dan yang lainnya saling berkaitan.¹⁸

Dalam hal ini, K.H. Sholeh Iskandar telah melaksanakan perannya sebagai ulama sekaligus pejuang kemerdekaan. Belum lagi kontribusi dalam bidang lainnya seperti dalam lembaga pendidikan yang ia dirikan. Terbukti dari perannya itu Ia adalah ulama yang sangat disegani dan dihormati bahkan jadi role model karena telah memajukan masyarakat Bogor. Dari hal tersebut K.H. Sholeh Iskandar telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya.

3. Historiografi

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan historiografi. Penulisan Sejarah merupakan metode terakhir dalam penelitian sejarah. Sejarahwan harus mengutamakan aspek kronologis dalam penulisan sejarah. Dalam tahapan ini sejarawan tidak hanya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Melainkan mengeksplanasikan dengan tanggapan kritis mengenai bagaimana dan mengapa sebab musabab peristiwa tersebut terjadi. Sehingga hasil historiografinya adalah sejarah kritis dan utuh mengenai objek studinya.¹⁹

Dalam tahapan ini, penulis juga menguraikan fakta-fakta yang sudah didapat ke dalam penulisan sejarah, lalu ditarik kesimpulan yang menjadi jawaban dari

¹⁸ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 213.

¹⁹ Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sosial*, 221.

permasalahan pokok yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, dan tak lupa penulis juga menyajikan dengan memperhatikan aspek kronologis.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini penulis membaginya ke dalam empat bab. Berikut ini sistematika penulisannya;

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, yang berisi pemaparan masalah yang akan diangkat, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian.

Bab II akan membahas mengenai Riwayat Hidup K.H. Sholeh Iskandar, yang terdiri dari poin-poin diantaranya; Riwayat Hidup, Riwayat pendidikan, Perjalanan Karier K.H. Sholeh Iskandar di Bogor, Karya dan Peninggalan, dan Gaya Kepemimpinan K.H. Sholeh Iskandar.

Bab III merupakan inti pembahasan tentang objek penelitian. Bab ini membahas mengenai Aktivitas K.H. Sholeh Iskandar dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan Di Bogor 1960-1992, yang meliputi Aktivitas Dakwah K.H. Sholeh Iskandar di Bogor, Aktivitas KH Sholeh Iskandar dalam Bidang Pendidikan, Pemikiran dan Kiprah K.H. Sholeh Iskandar Dalam Bidang Sosial dan Ekonomi, Pengaruh K.H. Sholeh Iskandar Terhadap Masyarakat Bogor, dan Respon Masyarakat Terhadap K.H. Sholeh Iskandar.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab terakhir ini adalah uraian dari pembahasan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mencari benang merah sebagai hasil dari uraian-uraian bab sebelumnya.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber yang berisi informasi mengenai referensi yang penulis gunakan untuk mendukung pembuatan penelitian ini; dan lampiran-lampiran.